

**PENGARUH PENERAPAN MODAL SOSIAL TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA LEMBAGA KEUANGAN MIKRO
SYARIAH (STUDI KASUS: KOPERASI SYARIAH DI DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA)**

**THE EFFECT OF SOCIAL CAPITAL ON THE FINANCIAL
PERFORMANCE IN SYARIAH MICRO FINANCIAL
INSTITUTIONS (A CASE STUDY: SYARIAH COOPERATION IN
SPECIAL RELIGIONS OF YOGYAKARTA)**

M. Wahyu Pratama Putra dan Amelia Pratiwi, S.E., M.E., CFP

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Lingkar Selatan, Tamantirto,
Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55184*

Email: Mhdwahyupratamaputra@gmail.com

Ameliapратиwi@fai.umy.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan, norma, dan jaringan terhadap modal sosial dan pengaruh modal sosial terhadap kinerja keuangan di koperasi syariah. Penelitian ini bermanfaat bagi koperasi syariah untuk menilai pengaruh modal sosial terhadap kinerja keuangan melalui interaksi antar anggota, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan alat analisis SEM-PLS. Tiap indikator dinilai dengan menggunakan pengukuran skala likert. Objek penelitian yaitu koperasi syariah di lima kabupaten seluruh DIY. Penentuan subjek penelitian dipilih dengan menggunakan purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuisioner yang dibagikan ke anggota koperasi serta berupa laporan keuangan selama tahun 2016-2017 pada setiap koperasi syariah yang dianalisis. Hasil dari penelitian yaitu kepercayaan tidak berpengaruh terhadap modal sosial, sedangkan norma dan jaringan berpengaruh terhadap modal sosial. Kemudian modal sosial dengan indikator berupa norma dan jaringan berpengaruh terhadap kinerja keuangan koperasi syariah.

Kata kunci: *Modal Sosial, Kinerja Keuangan, Koperasi Syariah*

Abstract

The research aims at finding out the effect of trust, norms and network on social capital as well as the effect of social capital on the financial performance in sharia cooperation institutions. This research is insightful for sharia cooperation institutions in the way that it assess the effect of social capital on the financial performance through an interaction between the members; allowing the improvement growth of financial performance to take place. This research used quantitative with SEM-PLS analytical tool. Each indicator was assessed using Likert scale measurement. The object of this research were cooperation institutions in five regencies in Yogyakarta. Purposive sampling was selected as the sampling technique. The data were collected through questionnaire distributed to the cooperation members, including the financial reports of every institution analysed from 2016-2017. The research result shows that trust does not have effect on social capital, while norms and network has effect on social capital. Social capital, with norms and network indicators, has effect on the financial performance in sharia cooperation institutions.

Keywords: *Social Capital, Financial Performance, Sharia Cooperation*

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia sangat ditopang oleh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Hal tersebut terlihat dari sejarah yang terjadi di Indonesia pada saat krisis ekonomi tahun 1997 yang disebabkan oleh beberapa hal yaitu *Pertama*, tidak stabilnya ekonomi yang disebabkan jumlah hutang luar negeri swasta yang besar dengan jangka waktu yang cukup pendek dan tingkat percaya diri yang terlalu tinggi membuat mereka mengabaikan perihal hutang tersebut. *Kedua*, terdapat kelemahan sistem (sistemik) pada lembaga perbankan di Indonesia. *Ketiga*, arah politik yang tidak jelas pada saat itu berdampak pada krisis ekonomi. Hal-hal tersebut menjadi pembelajaran yang sangat penting bagi pemerintah agar dapat mencermati kembali bagaimana sebenarnya membentuk suatu struktur pembangunan yang benar-benar kuat, kokoh dan dapat menopang ataupun tetap memberikan kondisi yang stabil dalam situasi apapun¹

¹ Suci, Y. 2017. Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, Vol.6, No.1, Page: 51-58.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi pendorong serta angin segar bagi perekonomian Indonesia saat terjadinya krisis ekonomi saat itu. Hal tersebut dikarenakan UMKM tidak memiliki hutang luar negeri dan hutang pada perbankan. Bahan baku yang diperoleh UMKM tidak bergantung pada luar negeri, serta orientasi UMKM dominan pada sektor Ekspor. Sehingga, diketahui bahwa sumbangan yang UMKM berikan secara signifikan pada Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai 57% dengan penyerapan tenaga kerja mencapai 97% (Kementrian Koperasi dan UKM,2013)².

Seperti yang dikutip oleh Antara News, bahwa Menteri Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Syarifudin Hasan mengatakan bahwa Indonesia memiliki sekitar 52,1 juta usaha mikro yang bergerak di berbagai sektor dan memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, pertumbuhan semacam ini tidak mampu didukung dengan akses yang baik pada perihal permodalan³. Lalu, dari Paiko dan Ormin (2012) yang telah melakukan studi di Nigeria; didapati bahwa dengan adanya lembaga keuangan mikro mampu membuat peningkatan semangat bagi para wirausaha (*entrepreneur*) dan juga mampu menjaga pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan serta berdampak pula pada pertumbuhan ekonomi secara nasional⁴, maka dapat dikatakan bahwa Lembaga Keuangan memiliki peran penting berupa membantu pelaku usaha melaksanakan, memperluas serta mengembangkan usaha-usaha yang dijalani melalui pembiayaan, dengan kata lain Lembaga Keuangan mampu menggerakkan roda perekonomian suatu Negara.

Indonesia sendiri, secara umum terdapat beberapa jenis lembaga keuangan yaitu Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB)⁵. Dilihat dari sisi lain, terdapat pula Lembaga Keuangan dengan basis Konvensional dan Syariah (LKS).

Berkembangnya suatu lembaga atau organisasi keuangan yang ada di Indonesia bukan semata-mata hanya kinerja dari pihak lembaga atau organisasi tetapi juga adanya peranan aktif dari pengurus, anggota dan masyarakat dalam lembaga tersebut. Lemahnya

² www.depkop.go.id

³ Rusydiana, A., dan Devi, A. 2016. Islamic Group Lending and Financial Inclusion. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Volume 5 (1), Page: 51-58.

⁴ Oni, E.O. (2012). Assessment of the contribution of micro finance institutions (MFIs) to Sustainable Growth of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Nigeria". *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business* Voll 3 No 9.

⁵ Ahmad Sumiyanto. 2008. BMT Menuju Koperasi Modern, Yogyakarta: PT ISES Consulting Indonesia.

peranan aktif ini berakibat pada tingginya resiko yang dihadapi lembaga keuangan yang terkadang membuat mereka takut memberikan pinjaman tanpa jaminan yang memadai, padahal usaha yang akan dikembangkan oleh peminjam kemungkinan mampu memberikan nilai prospek yang besar bagi lembaga tersebut ataupun perekonomian masyarakat itu sendiri. Kegagalan lembaga dalam memberikan pinjaman diakibatkan karena lembaga hanya memberikan pembiayaan tanpa adanya *follow-up* (pengawasan) lanjutan⁶. Hal inilah yang memperlihatkan bahwa tidak terjalinnya hubungan yang erat antara lembaga pemberi dana dengan masyarakat yang melakukan pinjaman. Lemahnya hubungan lembaga dengan masyarakat inilah yang menjadi faktor penghambat berkembangnya perekonomian, maka pemerintah (lembaga keuangan), pengurus, anggota dan masyarakat hendaknya saling bekerjasama mendorong serta mempertahankannya agar menghadirkan dampak positif bagi perekonomian Indonesia berupa kesejahteraan.

Fukuyama (1995) yang dikutip oleh Kimbal dalam bukunya mengatakan bahwa sebuah Negara yang sejahtera adalah Negara yang memiliki kemampuan untuk bersaing disesuaikan dengan kondisi karakteristik budaya yang melekat pada masyarakat tersebut yaitu berupa tingkat kepercayaan yang melekat didalam lingkungan masyarakat⁷. Selain itu, modal sosial berupa kepercayaan atau ikatan sosial mempunyai peranan penting dalam mengurangi kemiskinan⁸.

Dari paparan tersebut disimpulkan bahwa modal sosial adalah kepercayaan, norma dan jaringan yang anggota dalam komunitas bertindak kolektif atau sumber yang timbul dari interaksi antar orang-orang dalam komunitas. Modal sosial merujuk pada kepercayaan, norma dan jaringan yang berpotensi pada produktivitas masyarakat, sehingga pada gilirannya kepercayaan, norma dan jaringan akan memberikan nilai ekonomis yang besar dan terukur.

Salah satu lembaga keuangan yang dapat dilihat pengaruh modal sosialnya adalah Koperasi Syariah. Hal tersebut dikarenakan koperasi syariah berasaskan kekeluargaan dan gotong royong, sehingga modal sosial yang terbentuk didalamnya dirasa lebih kuat.

⁶ Shetty, N. K. (2008). Microfinance For Micro Enterprise Development: An Inquiry for a New Paradigm. The Icfai Journal of Financial Economics, Vol I (1), 89-98.

⁷ Kimbal, Rahel. (2015). Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil Sebuah Studi Kualitatif. Hlm: 3

⁸ Andriani, N., dan Faidal. 2014. Model Hubungan Karakteristik Pemimpin dan Modal Sosial dalam Mempengaruhi Kinerja Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS). *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, Vol.1, No.1, Page: 86

Kegiatan dari usaha koperasi syariah telah mengalami perkembangan dimasyarakat, bahkan koperasi syariah mengambil peranan penting dalam memberdayakan perekonomian masyarakat yang hal tersebut didasarkan pada data Kementerian Koperasi dan UKM yaitu jumlah unit usaha koperasi mencapai 150.223 unit, yang mana 1,5% adalah KSPPS yaitu 2.253 unit, dengan jumlah anggota tercatat 1,4 juta orang. Modal sendiri mencapai Rp.968 miliar dan modal luar Rp.3,9 triliun dengan volume usaha Rp.5,2 triliun⁹

Putnam (1993) yang dikutip oleh Kimbal dalam bukunya, mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat berkolerasi dengan adanya modal sosial¹⁰. Dengan demikian, timbul pertanyaan dari penjelasan diatas yaitu Apakah modal sosial yang diwakilkan dengan kepercayaan, norma dan jaringan berpengaruh secara nyata terhadap pertumbuhan ekonomi yang dinilai melalui kinerja keuangan koperasi syariah?

Melihat dari pembahasan hal tersebut, dilakukanlah penelitian yang mana objeknya adalah Koperasi Syariah di Yogyakarta. Alasan pemilihan objek tersebut karena berdasarkan Republika News (2016), Koperasi Syariah di Yogyakarta disebut sebagai barometer Koperasi Syariah di Indonesia sebab banyaknya jumlah dan produktivitasnya.¹¹

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan modal sosial terhadap kinerja keuangan secara nyata, maka dilakukanlah penelitian secara mendalam mengenai hal tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif, yang mana metode penelitian kuantitatif disandarkan pada filsafat positivism, dan digunakan untuk meneliti populasi atau sample¹². Untuk memperoleh data terkait penelitian, lokasi dan objek penelitian dilakukan di beberapa lembaga koperasi syariah di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang meliputi lima kabupaten yaitu Kota Yogyakarta, Bantul, Kulonprogo, Sleman, dan

⁹ www.depkop.go.id

¹⁰ Kimbal, Rahel. (2015). Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil Sebuah Studi Kualitatif. Hlm: 3-4

¹¹ <https://republika.co.id/berita/koran/syariah-koran/16/05/27/o7tyg77-bmt-di-yogya-diminta-kembali-biaya-mikro> diakses pada 15 Desember 2018, 01.13 WIB

¹² Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm: 13

Gunung Kidul. Pada penelitian ini juga diterapkan metode penentuan sample, yang mana sampel dengan kriteria tertentu yang akan dijadikan responden dan hal tersebut dilakukan secara sengaja dengan berbagai alasan dan tujuan (*purposive sampling*)¹³.

Adapun ketentuan dalam memilih populasi dan sampel penelitian ini adalah: 1) Koperasi Syariah atau BMT yang sudah berbadan hukum koperasi dan bergerak dibidang jasa keuangan yang sering disebut Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS). 2) Koperasi Syariah yang telah melakukan pelaporan terkait dengan laporan keuangan dan pertanggungjawaban kepada Dinas Koperasi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 3) Koperasi Syariah yang memiliki laporan keuangan lengkap dari tahun 2016-2017. 4) Subyek penelitian (sampel) berupa Anggota Koperasi Syariah yang sudah menjadi anggota lebih dari dua tahun (> 2 Tahun). 5) Koperasi Syariah yang dituju oleh peneliti bersedia untuk dilakukannya penelitian serta pemenuhan data-data terkait kebutuhan peneliti

Metode pengumpulan data dengan kuesioner atau angket dan menggunakan skala likert, dimana model skala likert yang dimodifikasi terdapat empat jawaban dengan menghilangkan jawaban netral. Nussbeck menyebutkan bahwa penghilang jawaban netral ini berguna untuk menghilangkan kecenderungan subjek menempatkan pilihannya di kategori tengah, sehingga data mengenai perbedaan diantara responden menjadi kurang informatif atau dikhawatirkan respon yang diperoleh tidak cukup bervariasi¹⁴. Sehingga skala memiliki alternatif jawaban sebagai berikut: **SS**= “Sangat Setuju” dengan skor 4, **S**= “Setuju” dengan skor 3, **TS**= “Tidak Setuju” dengan skor 2, **STS**= “Sangat Tidak Setuju” dengan skor 1.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan SEM-PLS (*Partial Least Square*) dengan aplikasi WarpPLS 6.0 dengan mode algoritma analisis PLS *Regression* (Outer) Warp3 (Inner), yaitu merupakan metode algoritma yang umum digunakan pada model persamaan struktural dengan menggunakan *software* WarpPLS 6.0. Untuk pengujian data tahapannya berupa: 1) *Outer model*, yang mana penilaiannya melalui uji validitas, reliabilitas dan pengujian variable laten formatif. 2) *Inner model*, yang dinilai melalui *model fit indices*, *path coefficient*, *p-value* dan *r-square*. Selain itu, metode

¹³ Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm:218

¹⁴ Azwar, S. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

resampling yang digunakan adalah *Jackknifing*, dikarenakan jumlah sampel dalam penelitian berada dibawah 100 sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Outer Model

1. Uji Validitas

a) Convergen Validity

Convergent Validity digunakan untuk mengukur seberapa besar hubungan antara konstruk dengan variable laten. Berdasarkan pada *Rule Of Thumb* yang biasa diterapkan pada WarpPLS untuk menilai Validitas *Convergent* yaitu dengan melihat nilai (1) *loading factor* diatas 0,7 dengan p-value <0,05 (signifikan), namun bila nilai *loading* 0,40 hingga 0,70 harus dipertimbangkan untuk tetap dipertahankan¹⁵, (2) *Average Variance Extracted* (AVE) dengan standart nilai diatas 0,50 dinyatakan valid¹⁶.

Tabel 1
Nilai *Loading Factor*

	Trust	Norm	Network	Type	SE	P Value	Ket
P1	(0.670)			Reflective	0.114	<0.001	Valid
P2	(0.799)			Reflective	0.126	<0.001	Valid
P3	(0.787)			Reflective	0.109	<0.001	Valid
P4	(0.842)			Reflective	0.098	<0.001	Valid
P5	(0.772)			Reflective	0.113	<0.001	Valid
P6	(0.927)			Reflective	0.080	<0.001	Valid
P7	(0.777)			Reflective	0.092	<0.001	Valid
Q1		(0.763)		Reflective	0.096	<0.001	Valid
Q3		(0.595)		Reflective	0.158	<0.001	Valid
Q4		(0.785)		Reflective	0.129	<0.001	Valid
Q5		(0.854)		Reflective	0.098	<0.001	Valid

¹⁵ Sholihin, M., dan Ratmono, D. (2013). Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0: Hubungan Nonlinier, Penelitian Sosial Bisnis. Yogyakarta: ANDI OFFSET. Hlm: 66

¹⁶ *Ibid.*, Hlm: 73

Q6		(0.579)		Reflective	0.189	0.002	Valid
Q8		(0.736)		Reflective	0.141	<0.001	Valid
R1			(0.779)	Reflective	0.087	<0.001	Valid
R2			(0.814)	Reflective	0.119	<0.001	Valid
R3			(0.701)	Reflective	0.168	<0.001	Valid
R4			(0.810)	Reflective	0.100	<0.001	Valid
R5			(0.738)	Reflective	0.163	<0.001	Valid
R7			(0.411)	Reflective	0.214	0.030	Valid

Sumber: Pengolahan data dengan WarpPLS 6.0, 2018

Tabel 2
Nilai Average Variances Extracted (AVE)

	Trust	Norm	Network
AVE	0.639	0.527	0.522

Sumber: Pengolahan data dengan WarpPLS 6.0, 2018

Hasil pengolahan data *convergent validity* yang dilihat melalui nilai *loading factor* pada table 1 menyatakan bahwa semua indikator memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari 0,4 terhadap variable latennya, yang mana hal tersebut diperoleh setelah penghapusan terhadap indikator-indikator yang tidak valid. Sehingga dalam hal ini dapat dikatakan bahwa indikator-indikator pada tiap variable tersebut bersifat Valid dan memenuhi standart *Convergent Validity* serta dinilai baik dalam memprediksi. Begitu pula dengan nilai AVE, yang mana dalam hal ini secara standart nilai minimum adalah 0,5 telah terpenuhi. Jadi, dapat dikatakan bahwa uji *convergent validity* pada penelitian ini telah terpenuhi.

b) Discriminant Validity

Terjadinya *Discriminant Validity* jika dua instrument berbeda mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi dan menghasilkan nilai korelasi yang rendah (Hartono, 2008)¹⁷. Penilaian *Discriminant Validity* dilihat dari: (1) *Cross Loading*, dapat dikatakan baik ketika setiap indikator dalam suatu

¹⁷ Abdillah, W., dan Jogiyanto. (2015). *Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Model (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: ANDI OFFSET. Hlm: 195

variable memiliki nilai *loading* yang lebih besar dibandingkan dengan nilai indikator variable laten lainnya¹⁸ dan (2) Akar Kuadrat AVE dan Korelasi Variabel Laten, dimana nilai Akar Kuadrat AVE lebih besar dari Korelasi antar Konstruk Laten.

Tabel 3
Nilai Cross Loading

	Trust	Norm	Network	Type	SE	P Value	Ket
P1	(0.670)	-0.238	-0.074	Reflective	0.114	<0.001	Valid
P2	(0.799)	-0.081	-0.010	Reflective	0.126	<0.001	Valid
P3	(0.787)	-0.076	0.161	Reflective	0.109	<0.001	Valid
P4	(0.842)	0.114	-0.083	Reflective	0.098	<0.001	Valid
P5	(0.772)	0.115	-0.069	Reflective	0.113	<0.001	Valid
P6	(0.927)	0.068	0.075	Reflective	0.080	<0.001	Valid
P7	(0.777)	0.047	-0.021	Reflective	0.092	<0.001	Valid
Q1	-0.148	(0.763)	0.048	Reflective	0.096	<0.001	Valid
Q3	-0.119	(0.595)	-0.263	Reflective	0.158	<0.001	Valid
Q4	0.078	(0.785)	0.106	Reflective	0.129	<0.001	Valid
Q5	0.042	(0.854)	0.116	Reflective	0.098	<0.001	Valid
Q6	0.215	(0.579)	-0.316	Reflective	0.189	0.002	Valid
Q8	-0.050	(0.736)	0.163	Reflective	0.141	<0.001	Valid
R1	-0.323	0.279	(0.779)	Reflective	0.087	<0.001	Valid
R2	-0.199	-0.037	(0.814)	Reflective	0.119	<0.001	Valid
R3	0.063	0.089	(0.701)	Reflective	0.168	<0.001	Valid
R4	0.180	-0.122	(0.810)	Reflective	0.100	<0.001	Valid
R5	0.142	-0.157	(0.738)	Reflective	0.163	<0.001	Valid
R7	0.287	-0.084	(0.411)	Reflective	0.214	0.030	Valid

Sumber: Pengolahan data dengan WarpPLS 6.0, 2018

¹⁸ Ghazali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Tabel 4
Nilai Akar Kuadrat AVE dan Korelasi Antar Konstruk

	Trsut	Norm	Network
Trust	(0.800)	0.158	-0.094
Norm	0.158	(0.726)	0.412
Network	-0.094	0.412	(0.722)

Sumber: Pengolahan data dengan WarpPLS 6.0, 2018

Pengujian *Discriminant Validity* dilakukan setelah Uji *Covergent Validity*. ada variable *trust*, *norm* dan *network* sudah tidak terlihat indikator-indikator yang disingkirkan pada saat uji *convergent validity* yaitu P8, P9, Q2, Q7, R6, R8 dan R9. Dapat dilihat pada Tabel 3, yang mana nilai pada kolom garis putus-putus (indikator-variabel) lebih tinggi nilainya dibandingkan variable yang lainnya.

Kemudian, untuk menilai *discriminant validity* selain melalui *cross loading* juga dilihat nilai dari akar AVE dan korelasi antar konstruk yang dapat dilihat pada Tabel 4. Hasil dari nilai akar kuadrat AVE dan Korelasi antar Konstruk Tabel 4 sudah tergolong dalam nilai yang bagus. Hal tersebut dikarenakan nilai akar kuadrat AVE yang berada di dalam kurung, memiliki nilai yang lebih besar dari korelasi antar konstruk lainnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk melihat indikator, konstruk layak dalam suatu penelitian, yang mana reliabilitas memperlihatkan akurasi, konsistensi, dan ketepatan alat ukur dalam melakukan suatu pengukuran (Hartono, 2008). Uji Reliabilitas dapat dilihat melalui hasil berupa nilai dari *Composite Reliability Coefficient* serta *Cronbach's Alpha*. Adapun *Rule of Thumb* dalam menilai reliabilitas yaitu nilai hasil pengujian harus berada $> 0,7$.

Tabel 5
Nilai Composite Reliability Coefficient

Trust	Norm	Network
0.925	0.868	0.863

Sumber: Pengolahan data dengan WarpPLS 6.0, 2018

Tabel 6
Nilai Cronbach's Alpha Coefficients

Trust	Norm	Network
0.904	0.815	0.805

Sumber: Pengolahan data dengan WarpPLS 6.0, 2018

Dapat dilihat pada Tabel 5 dan Tabel 6 yang mana telah didapati nilai sesuai dengan *rule of thumb* yaitu indikator-indikator pada variable sudah diposisi ideal yaitu (> 0.7) dan dianggap uji reliabilitas telah terpenuhi.

3. Pengujian Variabel Laten Formatif

Pada model penelitian yang digunakan yaitu berupa model *Second Order Construct*, sebelum memasuki tahap Analisa *Inner Model* maka dilakukan terlebih dahulu penilaian *Outer Model* pada variable laten formatif. Dalam pengujian variable laten formatif terdapat dua kriteria yang harus terpenuhi, yaitu (1) nilai p kurang dari 0,05 (signifikan), (2) nilai dari VIF yang kurang dari 3,3 (Kock,2013)¹⁹.

Tabel 7
Hasil Indicator Weight Variabel Formatif (1)

	SoCap	KinKeu	Type	SE	P-Value	VIF	WLS	ES
lv_Trust	(0.103)	0.000	Formative	0.498	0.418	1.059	1	0.015
lv_Norm	(0.605)	0.000	Formative	0.120	<0.001	1.265	1	0.519
lv_Network	(0.573)	0.000	Formative	0.178	0.001	1.244	1	0.466
Asset	0.000	(0.495)	Formative	0.261	0.031	1.479	1	0.364
SHU	0.000	(0.616)	Formative	0.040	<0.001	1.592	1	0.562
BOPO	0.000	(0.224)	Formative	0.428	0.301	1.307	1	0.074

Sumber: Pengolahan data dengan WarpPLS 6.0, 2018

¹⁹ Sholihin, M., dan Ratmono, D. (2013). Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0: Hubungan Nonlinier, Penelitian Sosial Bisnis. Yogyakarta: ANDI OFFSET. Hlm: 70

Tabel 8
Hasil *Indicator Weight* Variabel Formatif (2)

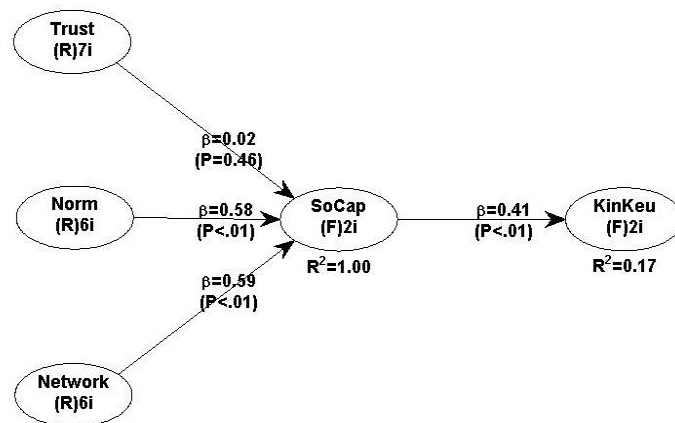
	SoCap	KinKeu	Type	SE	P-Value	VIF	WLS	ES
lv_Norm	(0.595)	0.000	Formative	0.127	<0.001	1.205	1	0.500
lv_Network	(0.595)	0.000	Formative	0.102	<0.001	1.205	1	0.500
Asset	0.000	(0.587)	Formative	0.101	<0.001	1.259	1	0.500
SHU	0.000	(0.587)	Formative	0.055	<0.001	1.259	1	0.500

Sumber: Pengolahan data dengan WarpPLS 6.0, 2018

b. Inner Model

Dilakukannya pengujian model structural (*Inner Model*) berguna untuk melihat bagaimana hubungan antar konstruk, nilai signifikansi dan juga R-Square dari model suatu penelitian (Ghozali, 2006)²⁰. Tujuan dari *Inner Model* adalah untuk menilai apakah terdapat pengaruh yang substansif antara variable laten independent terhadap variable laten dependent.

Dalam melakukan evaluasi model structural (*Inner Model*) diantaranya berupa Uji *Model Fit*, *path coefficient*, dan R^2 . Pada *model fit* terdapat tiga indeks model yang disediakan yaitu *Average Path Coefficient* (APC), *Average R-squared* (ARS) dan *Average Variance Inflation Factor* (AVIF).



Gambar 1. Model setelah Uji Outer Model (Model 1)

²⁰ Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Hlm: 23

Tabel 9
Nilai Model Fit (Inner Model)

	Nilai	Keterangan
Average Path Coefficient (APC)	0.401 (P<0,001)	Moderat, tergolong cukup kuat.
Average R-Squared (ARS)	0.586 (P<0.001)	Model kuat dan signifikan
Average Block VIF (AVIF)	1.313	Tergolong ideal karena nilainya berada pada < 3,3.
Average Adjusted R-Squared (AARS)	0.579 (P<0.001)	Model baik karena nilai P <0,05
Tenenhaus GoF	0,605	Besar, tergolong telah memenuhi asumsi persamaan structural.

Tabel 10
Path Coefficient, p-value dan R-Square (Model 1)

		Trust	Norm	Network	SoCap	KinKeu
Path Coefficient	SoCap	0.020	0.579	0.588		
	KinKeu				0.415	
P-Value	SoCap	0.457	<0.001	<0.001		
	KinKeu				<0.001	
R-Square					0.999	0.172

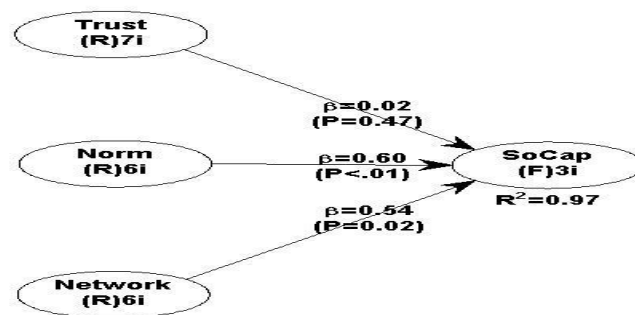
Sumber: Pengolahan data dengan WarpPLS 6.0, 2018

Pada table 10 dapat dilihat bahwa *Path Coefficient* dari *Trust*, *Norm* dan *Network* ke *Sosial Capital* secara urut adalah sebesar 0.020 (p-value 0.547), 0.579 (p-value <0.001), 0.588 (p-value <0.001). Hal ini memperlihatkan bahwa modal sosial dipengaruhi secara positif oleh norma dan jaringan, jadi semakin kuat penerapan norma dan jaringan oleh anggota koperasi syariah maka akan semakin kuat pula peranan modal sosial koperasi syariah tersebut. Lalu, diketahui pula nilai *R-square* pada Modal Sosial adalah sebesar 0.999, yang mana hal ini menandakan bahwa pengaruh penerapan Norma dan Jaringan terhadap Modal Sosial berperan atau mempengaruhi sebesar 99,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Selain daripada itu, dapat dilihat juga nilai *path coefficient* dari *social capital* ke kinerja keuangan adalah 0.415 (p -value <0.001). Hal tersebut mengartikan bahwa modal sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sehingga ketika penerapan modal sosial pada anggota koperasi tinggi, maka akan semakin tinggi tingkat kinerja keuangan koperasi syariah tersebut. Selanjutnya, untuk nilai *R-square* pada Kinerja keuangan adalah sebesar 0.172, yang mana hal tersebut menandakan bahwa pengaruh penerapan modal sosial terhadap kinerja keuangan berperan ataupun mempengaruhi sebesar 17.2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

c. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Dalam pengujian hipotesis ini akan digunakan dua model, yang mana model (2) merupakan model yang digunakan untuk menguji hipotesis 1, 2 dan 3. Sedangkan untuk model (3) digunakan untuk menguji hipotesis 4.



Gambar 2. Model (2)

Tabel 11
Penilaian Model (2)

Kriteria	Variabel	Trust	Norm	Network
<i>Path Coefficient</i>	SoCap	0.024	0.600	0.542
<i>p-values</i>	SoCap	0.474	0.003	0.023
<i>Effect Sizes for Path</i>	SoCap	0.010	0.517	0.447

Sumber: Pengolahan data dengan WarpPLS 6.0, 2018

1) Hasil: Pengaruh Kepercayaan terhadap Modal Sosial

Pada pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Kepercayaan tidak berpengaruh signifikan namun positif terhadap modal sosial. Hal tersebut dapat

dinilai dari $p\text{-value} = 0.474$, $\text{path coefficient} = 0.024$ dan $R^2 = 0.010$. Nilai-nilai tersebut mengartikan bahwa pengaruh kepercayaan terhadap modal sosial pada koperasi syariah di Yogyakarta cukup rendah yaitu sekitar 1%.

Dari hasil lapangan, kurangnya kepercayaan mulai terlihat saat adanya anggota yang tidak saling kenal dalam Koperasi yang sama, jaranganya interaksi dan kumpul bersama, serta kurangnya keterbukaan antar sesama anggota. Selain itu, jauh lebih dalam peneliti menilai kepercayaan antar anggota dari perihal dana. Memberikan pinjaman dana atau meminjam dana pada anggota koperasi masih menjadi pilihan terakhir bagi mereka, baik itu merupakan teman dekat ataupun bukan. Bahkan lebih spesifik ke masalah pribadi, mereka lebih dominan menutup diri daripada menceritakan kepada teman dekat ataupun teman biasa di koperasi. Dan dalam hal ini dapat dikatakan juga bahwa antar anggota masih sulit mengatasi masalah dengan mengandalkan teman sesama dikoperasi yang dapat dinilai dari tidak beroperasinya *group lending* yang sempat berjalan di beberapa koperasi dengan alasan; mereka takut ada beberapa orang didalam grup yang tidak membayar hutangnya, sehingga lebih baik melakukan pembiayaan sendiri dan menanggung resiko sendiri.

Tidak terlalu tingginya nilai kepercayaan tersebut bukanlah hal yang tidak berdasar. Pengalaman-pengalaman para anggota yang pernah merasakan uangnya tidak kembali bahkan dibawa kabur, menjadi ketakutan tersendiri bagi mereka. Sehingga dalam hal ini, lembaga koperasi di Yogyakarta terus mencoba untuk meningkatkan kepercayaan anggota tersebut melalui pertemuan, pengenalan terhadap anggota (pengurus), sosialisasi, pelatihan bahkan dengan cara lain sesuai dengan kondisi dari anggota koperasi tersebut. Karna pada hakikatnya koperasi berasaskan kekeluargaan dan gotong royong.

2) Hasil: Pengaruh Norma terhadap Modal Sosial

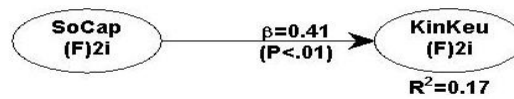
Pada pengujian hipotesis kedua, menunjukkan bahwa norma berpengaruh signifikan dan positif terhadap modal sosial. Hal tersebut dapat dinilai dari $p\text{-value} = 0.003$, $\text{path coefficient} = 0.600$, dan $R^2 = 0.517$. Penilaian ini menunjukkan bahwa pengaruh norma terhadap modal sosial pada koperasi syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta cukup besar yaitu 51.7%.

Norma pada tiap anggota koperasi syariah yang di teliti cukup tinggi, hal ini menandakan bahwa kesadaran akan hak dan kewajiban dari anggota sudah mulai tertanam pada tiap-tiap anggota. Penilaian terhadap pengaruh norma juga terlihat dari hasil kuisioner dimana anggota akan merasa malu ketika telat melakukan pembayaran pinjaman, simpanan pokok ataupun simpanan wajib. Selain itu, ada juga peranan antar anggota dimana mereka saling mengingatkan dan membantu agar tidak timbul masalah yang mengakibatkan kerugian pada koperasi. Sehingga dalam hal ini, anggota koperasi sangat kooperatif dalam mengikuti segala kegiatan bahkan ada beberapa anggota yang mendorong anggota lain untuk aktif terlibat dalam kegiatan koperasi.

3) Hasil: Pengaruh Jaringan terhadap Modal Sosial

Pada hasil pengujian ketiga, didapati bahwasanya Jaringan berpengaruh signifikan dan positif terhadap modal sosial pada koperasi syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengaruh yang signifikan dan positif dinilai dari $p\text{-value} = 0.023$, $\text{path coefficient} = 0.542$ dan $R^2 = 0.447$. Penilaian ini memperlihatkan pengaruh Jaringan terhadap modal sosial mencapai 44.7%.

Adapun yang menyebabkan jaringan berpengaruh signifikan dan positif terhadap modal sosial adalah diketahui bahwa koperasi syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki kerjasama dengan Koperasi ataupun lembaga lainnya. Selain itu, dominannya setiap koperasi sudah memiliki mitra tetap dalam menunjang pertumbuhan koperasi. Dalam hal lain, antar koperasi juga saling memberi support yaitu ada dari sisi pendanaan, pelatihan, bahkan ada juga dilakukannya pelatihan kolaborasi. Dengan adanya hal yang demikian menandakan antar anggota juga memiliki akses yang lebih luas. Selain dari itu, antar anggota koperasi yang bermitra rutin mengadakan pertemuan yang mana dapat diartikan bahwa jaringan antar anggota koperasi terutama koperasi-mitra memiliki keterkaitan yang cukup kuat.



Gambar 3 Model (3)

Tabel 12
Penilaian Model (3)

Kriteria	Variabel	SoCap
<i>Path Coefficient</i>	KinKeu	0.415
<i>P-Value</i>	KinKeu	<0.001
<i>Effect Size for Path</i>	KinKeu	0.172

Sumber: Pengolahan data dengan WarpPLS 6.0, 2018

4) Hasil: Pengaruh Modal Sosial terhadap Kinerja Keuangan

Pada pengujian hipotesis keempat, diketahui bahwasanya Modal sosial berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan koperasi syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Adanya pengaruh yang signifikan dan positif dilandasi atas hasil dari nilai $p\text{-value} = <0.001$, $path\ coefficient = 0.415$ dan $R^2 = 0.172$. Dari hasil ini pula diketahui bahwa pengaruh modal sosial terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 17.2%.

Besaran nilai pengaruh yang didapat merupakan hasil akhir setelah pengolahan uji formatif. Dalam hal ini diketahui bahwa Modal sosial yang indikatornya berupa *norm* dan *network* memiliki pengaruh sebesar 17.2% terhadap Kinerja keuangan berupa Asset dan SHU pada koperasi syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dari hasil lapangan juga dapat dilihat melalui laporan keuangan koperasi syariah dimana total asset yang dominan mengalami peningkatan dari tahun 2016-2017 serta SHU yang peningkatannya fluktuatif di tahun 2016-2017. Hal ini dipengaruhi oleh Modal Sosial berupa Norma dan Jaringan yang diterapkan oleh masing-masing anggota Koperasi Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Jadi, variable modal sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 17.2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable lain yang berada diluar penelitian.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian dan pembahasan tersebut yaitu diketahui bahwa kepercayaan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap modal sosial pada Koperasi Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang hal tersebut didasarkan pada masih kurangnya intensitas dan interaksi antar anggota serta pengalaman masa lalu yang merugikan mereka secara financial. Selanjutnya yaitu norma memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap modal sosial pada Koperasi Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang mana rata-rata anggota koperasi sudah memiliki kesadaran yang baik dalam meminta hak dan menunaikan kewajiban selaku anggota. Lalu, jaringan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap modal sosial pada Koperasi Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta, dimana koperasi syariah telah memiliki mitra tetap dan telah memiliki agenda serta pertemuan rutin yang menandakan modal sosial dari sisi jaringan cukup baik. Selain itu didapati pula bahwa Modal Sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Koperasi Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta, dimana modal sosial berupa norma dan jaringan mempengaruhi sebesar 17,2% pada SHU dan Aset pada Koperasi Syariah.

Saran

1. Bagi pihak Koperasi Syariah bahkan Dinas Koperasi, perlu melakukan upaya-upaya dalam peningkatan modal sosial, kepercayaan serta mempertahankan norma dan jaringan antar anggota koperasi sehingga hakikat koperasi berupa kekeluargaan dan gotong royong bisa terwujud secara nyata. Kepercayaan yang tidak signifikan, bahkan indikator modal sosial berupa kepercayaan tidak dapat digunakan karena tidak memenuhi syarat uji menandakan bahwa perlu ada perhatian khusus dalam hal ini.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis, maka perlu dilakukannya penambahan jumlah sampel dan variable pengujian terhadap kinerja

keuangan, karena pengaruh variable modal sosial yang diperoleh pada penelitian ini masih cukup lemah. Serta penelitian yang jangka waktu lebih panjang (>5 tahun)

3. Bagi mahasiswa/I terkhusus jurusan Ekonomi Syariah diperlukan peranannya secara aktif (terjun ke dunia pekerjaan Koperasi Syariah) dalam membantu pemahaman masyarakat terhadap Koperasi Syariah.

Implikasi

1. Kepercayaan: Kedepannya koperasi harus memberi perhatian khusus dengan melakukan upaya-upaya yang mampu membentuk kepercayaan yang kuat antar anggota sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap nilai modal sosial. Upaya-upaya yang dilakukan dapat berupa melakukan pertemuan rutin, sosialisasi, pelatihan, dan lain-lain. Selain itu, peningkatan kepercayaan juga dapat melalui norma dan jaringan yang terbentuk dalam masing-masing individu koperasi.
2. Norma: Kedepannya koperasi memperjelas aturan secara tertulis agar individu koperasi dapat menerapkan nilai-nilai, aturan dan ketetapan yang dibuat sehingga dengan sendirinya norma akan memiliki nilai dalam modal sosial
3. Jaringan: Kedepannya koperasi mampu memperluas jaringan, menambah mitra dan menjaga mitra yang telah menjalin kerjasama, sehingga nantinya jaringan akan memiliki nilai terhadap modal sosial.
4. Modal Sosial: Kedepannya koperasi lebih memperhatikan modal sosial berupa kepercayaan, karena kepercayaan merupakan indikator dari modal sosial yang sangat penting. Dengan peningkatan terhadap kepercayaan akan meningkatkan nilai modal sosial, sehingga nantinya akan memberikan dorongan terhadap kinerja keuangan pada lembaga koperasi

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., dan Jogiyanto. (2015). *Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Model (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Ahmad Sumiyanto. (2008). *BMT Menuju Koperasi Modern*, Yogyakarta: PT ISES Consulting Indonesia.

- Andriani, N., dan Faidal. (2014). Model Hubungan Karakteristik Pemimpin dan Modal Sosial dalam Mempengaruhi Kinerja Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS). *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, Vol.1, No.1, Page: 86
- Azwar, S. (2012). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ghozali, Imam. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kimbal, Rahel. (2015). Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil Sebuah Studi Kualitatif.
- Oni, E.O. (2012). Assessment of the contribution of micro finance institutions (MFIs) to Sustainable Growth of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Nigeria". *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business* Voll 3 No 9.
- Rusydiana, A., dan Devi, A. (2016). Islamic Group Lending and Financial Inclusion. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Volume 5 (1), Page: 51-58.
- Shetty, N. K. (2008). Microfinance For Micro Enterprise Development: An Inquiry for a New Paradigm. *The Icfai Journal of Financial Economics*, Vol I (1), 89-98.
- Sholihin, M., dan Ratmono, D. (2013). Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0: Hubungan Nonlinier, Penelitian Sosial Bisnis. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Suci, Y. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, Vol.6, No.1, Page: 51-58.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuaintitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

www.depkop.go.id

<https://republika.co.id/berita/koran/syariah-koran/16/05/27/o7tyg77-bmt-di-yogya-diminta-kembali-biaya-mikro>

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amelia Pratiwi, S.E., M.E., CFP
NIK : 19740623 201510 113 056

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : M. WAHYU PRATAMA PUTRA
NPM : 20150730077

Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Naskah Ringkas : Pengaruh Penerapan Modal Sosial Terhadap Kinerja
Keuangan pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah
(Studi Kasus : Koperasi Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta)


Hasil Tes Turnitin* : 11 %

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

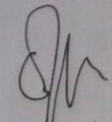
Yogyakarta, 25 Maret 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Ekonomi Syariah


Dr. Maesyaroh, M.A

Dosen Pembimbing Skripsi,


(Amelia Pratiwi, S.E., M.E., CFP)

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.